

Gambaran Pengetahuan Perawat Terhadap Perawatan End Of Life Di Ruang ICU

Priska Dwi Kurniasari¹, Bagus Ananta Tanujiarso², Resa Nirmala Jona³

¹Mahasiswa Program Studi S-1 Keperawatan STIKES Telogorejo, Semarang, Indonesia

² Program Studi S-1 Keperawatan STIKES Telogorejo, Semarang, Indonesia

³ Program Studi D-3 Keperawatan STIKES Telogorejo, Semarang, Indonesia.

Corresponding author: bagus@stikestelogorejo.ac.id

Info Artikel

Menerima: 28 Mei 2022

Direvisi: 15 Juni 2022

Diterima: 20 Juni 2022

Kata kunci:

End-of-life, pengetahuan perawat, ICU

Abstrak

Background : End-of-life care is care given to terminal patients or near the end of life. Where end-of-life care is given to help prepare patients to die with peace and dignity. The end-of-life care received by the patient is highly dependent on the knowledge and skills possessed by the nurse. **The purpose:** of this study was to describe the knowledge of nurses on end-of-life care in the Intensive Care Unit (ICU) RSUD K.R.M.T Wongsonegoro. **Methods:** This study was descriptive using a convenience sample of 30 respondents with a total sampling technique. **Results :** the respondents had sufficient knowledge of end-of-life (60.0%), and of the three PCQN-I domains the highest score was in the pain and symptom management domain. **In conclusion:** therefore, nurses need knowledge about end-of-life care to be ready to recognize and manage the end-of-life phase. **Suggestions:** for health services to be able to provide facilities to nurses such as attending training and seminars so that the quality of end-of-life care services can increase.

Keywords : End-of-life, knowledge of nurses, ICU

PENDAHULUAN

Intensive Care Unit (ICU) merupakan bagian dari rumah sakit yang mandiri dengan staf dan perlengkapan yang khusus ditujukan untuk observasi, perawatan dan terapi pada pasien yang menderita penyakit akut, cedera dan penyakit terminal (Setyani, 2017). Pasien yang masuk di ruang ICU adalah pasien yang mengalami kondisi kritis atau keadaan yang tidak stabil, membutuhkan alat bantu *life support* dan akan menuju pada kematian atau biasa disebut dengan penyakit terminal (Suwardianto & Astuti, 2020).

Dalam kondisi ini salah satu perawatan yang dapat diberikan pada pasien terminal yaitu perawatan *end of life*. Perawatan *end of life* adalah perawatan yang diberikan kepada pasien terminal dimana perawatan *end of life* diberikan untuk membantu mempersiapkan pasien meninggal dengan tenang dan bermartabat (Ema, 2020).

Salah satu rumah sakit di Semarang angka kematian pasien terminal yang di rawat di ruang ICU sekitar 416 orang pada tahun 2018 dan sekitar 444 orang pada tahun 2019. Dari data tersebut hanya 20% pasien yang mendapatkan perawatan *end of life* dengan baik karena kurangnya pengalaman perawat, pengetahuan perawat, dan belum ada area khusus untuk merawat pasien menjelang akhir kehidupan sehingga perawat belum sepenuhnya melakukan perawatan *end of life* kepada pasien terminal.

Berdasarkan fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak pasien yang membutuhkan perawatan *end of life* tetapi hanya sedikit yang mendapatkan perawatan akhir kehidupan. Untuk itu dalam melaksanakan perawatan *end of life* membutuhkan perawat yang mempunyai pengetahuan tentang perawatan akhir kehidupan agar perawat dapat mengambil tindakan dalam memberikan perawatan pada pasien terminal di ruang ICU. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui pengetahuan perawat terhadap perawatan *end of life* di ruang ICU

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif atau penelitian yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun kelompok. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang ICU non isolasi RSUD K.R.M.T Wongsonegoro yaitu 30 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling atau sampling jenuh. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner PCQN-I yang diadopsi dari Hertanti *et al* (2021). Kuesioner ini sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil uji validitas 0.97 dan uji reliabilitas 0.71 dimana kuesioner dinyatakan valid dan reliable. Pada saat melakukan penelitian, peneliti tetap memperhatikan etika penelitian seperti responden berhak untuk mendapatkan informasi yang terbuka dan menentukan pilihan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Peneliti merahasiakan data yang telah dikumpulkan dengan cara tidak menyebutkan

nama responden, serta setiap responden mendapatkan perlakuan dan keuntungan yang sama yaitu dengan memberikan batas waktu pengisian kuesioner 1x24 jam. Setelah semua data didapatkan maka akan dianalisis menggunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
Remaja akhir (18-25 tahun)	8	26,7
Dewasa awal (26-40 tahun)	16	53,3
Dewasa akhir (41-65 tahun)	6	20
Total	30	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	26,7
Perempuan	22	73,3
Total	30	100
Pendidikan		
D3 Keperawatan	10	33,3
S1 Ners	20	66,7
Total	30	100
Lama Kerja		
1-5 tahun	18	60,0
6-10 tahun	4	13,3
> 10 tahun	8	26,7
Total	30	100

Responden pada penelitian ini menunjukkan mayoritas pada usia dewasa awal (53.3%). Usia dewasa awal adalah usia yang mempunyai tingkat produktivitas lebih tinggi dan pada usia dewasa awal mereka sudah memiliki ilmu pengetahuan yang cukup, mempunyai ketrampilan dan profesional yang dapat menerapkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan bidangnya khususnya di keperawatan (Kusumawati, 2011).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Eleke (2020) mengatakan bahwa usia 30-39 tahun lebih banyak dibandingkan dengan yang berusia kurang dari 30 tahun (34.7%). Dimana pada usia 30-39 tahun mereka sudah dibekali materi yang cukup agar pada saat mereka mulai bekerja dapat mengaplikasikan apa yang mereka dapatkan.

Pada hasil analisis jenis kelamin menunjukkan bahwa, mayoritas responden perempuan yaitu 22 (73,3%). Hal ini disebabkan karena laki-laki memiliki minat yang kurang dalam bidang keperawatan sehingga dunia keperawatan sangat didominasi oleh perempuan (Sulaeman, 2016; Wulandari, 2012). Penelitian yang dilakukan Eleke (2020) menyatakan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan (97.6%). Dimana perawat laki-laki khawatir bahwa ketika mereka memberikan perawatan yang melibatkan sentuhan maka dapat disalah artikan yang mengakibatkan laki-laki kurang berminat dalam dunia keperawatan.

Responden pada penelitian ini mayoritas lulusan pendidikan S1 Ners sebanyak 20 (66,7%). Perawat dengan pendidikan profesi akan mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan yang baik selain itu perawat mempunyai pengalaman yang tinggi dan memiliki pola pikir yang matang sehingga mereka dapat menyesuaikan antara kebutuhan pasien dengan keterampilan, pengetahuan dan atribut dari kepedulian perawat yang diberikan kepada pasien (Iranmanesh, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Giarti (2018) mengatakan bahwa perawat yang bekerja di ruang ICU mayoritas berpendidikan S1 Ners (61.8%). Hal ini disebabkan karena perawat yang mempunyai pendidikan sarjana mereka mempunyai keterampilan serta pengetahuan yang memadai.

Hasil analisis dari 30 responden menunjukkan sebanyak 65.0% memiliki masa kerja 1-5 tahun. Masa kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan suatu pengetahuan. Masa kerja perawat sangat menentukan kualitas perawat yang ada di dalam ruangan. Perawat yang baru bekerja maka pengalaman yang di peroleh masih terbatas. dibandingkan dengan perawat yang telah lama berada di ruangan.

Hasil analisis di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Peranginangin & Deva (2020) mengatakan bahwa perawat yang bekerja di ICU mayoritas memiliki masa kerja 1-5 tahun. Hal ini disebabkan pihak rumah sakit lagi membutuhkan tenaga kesehatan sehingga perawat yang bekerja rata-rata 1-5 tahun.

Tabel 2

Gambaran Pengetahuan Perawat Terkait Perawatan *End of life* di Ruang ICU

Skor Keseluruhan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	2	6,7
Cukup	20	66.7
Kurang	8	26.7
Total	30	100

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa pengetahuan perawat mayoritas cukup (66,7%). Perawat sebagai suatu profesi harus mempertahankan dan meningkatkan mutu asuhan keperawatan dengan standar yang ada, untuk itu pengetahuan menjadi salah satu faktor yang mempunyai peran penting dalam menghasilkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit sehingga perawat dapat memberikan asuhan keperawatan yang baik kepada pasien (Ahmadi, 2015).

Perawatan *end of life* belum sepenuhnya dapat diberikan oleh perawat dikarenakan perawat belum pernah mengikuti seminar, pelatihan, maupun membaca artikel tentang perawatan *end of life*. Sehingga perawat belum sepenuhnya dapat melakukan perawatan *end of life*. Untuk itu perawat harus diberikan fasilitas seperti mengikuti pelatihan maupun mengikuti seminar, dan perlu adanya kebijakan dan prosedur yang terdokumentasi sehingga kualitas pelayanan dalam memberikan perawatan *end of life* dapat meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sulaeman (2016) yang mengatakan bahwa pengetahuan perawat di ruang ICU adalah cukup. Hal ini disebabkan karena perawat belum mempunyai pengetahuan yang memadai tentang perawatan *end of life*.

Tabel 3
Tingkat Pengetahuan Terkait Perawatan *End of life* Berdasarkan Usia

Pengetahuan	Usia		
	Remaja Akhir	Dewasa Awal	Dewasa Akhir
Baik	0 (0%)	0 (0%)	2 (100%)
Cukup	5 (25.0%)	13 (65.0%)	2 (10.0%)
Kurang	3 (37.5%)	3 (37.5%)	2 (25.0%)

Hasil dari tingkat pengetahuan, usia dewasa akhir memiliki nilai pengetahuan yang baik dibandingkan dengan usia lainnya yaitu sebanyak 2 responden (100%). Hal ini disebabkan karena usia sangat berpengaruh terhadap cara pandang seseorang untuk

mendapatkan suatu informasi. Bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang di perolehnya (Utami, Wijaya & Rahmawati, 2015).

Hasil analisis di atas didukung penelitian Eleke *et al* (2020); Ayed *et al* (2015); Ilham (2019) menyatakan bahwa perawat yang berusia 41-50 tahun memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang perawatan *end of life* dibandingkan dengan mereka yang berusia 25-35 tahun. Hal ini disebabkan karena pada usia 41-50 tahun mereka sudah memiliki pengalaman dalam merawat pasien terminal, kemudian mereka terus belajar dalam merawat pasien terminal, selain itu pada usia 40 tahun ke atas dalam prakteknya mereka banyak menjumpai dan tidak mengalami ketakutan untuk merawat pasien terminal dibandingkan dengan usia di bawah 40 tahun yang masih mengalami ketakutan untuk merawat pasien terminal, sehingga pengetahuan tentang perawatan *end of life* akan meningkat.

Tabel 4
Tingkat Pengetahuan Perawat Terkait Perawatan *End of life* Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengetahuan	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Baik	0 (0%)	2 (100%)
Cukup	5 (25.0%)	15 (75.0%)
Kurang	3 (37.5%)	5 (62.5%)

Responden dalam penelitian ini, perempuan mempunyai tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 2 responden (100%). Hasil analisis ini tidak dapat dijadikan pedoman bahwa perawat perempuan mempunyai pengetahuan yang lebih baik dari pada perawat laki-laki. Namun untuk memperoleh pengetahuan tentang perawatan *end of life* baik perawat perempuan maupun perawat laki-laki memiliki kesempatan yang sama (Ranse, Yates & Coyer, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian Siagian (2020) mengatakan bahwa dunia keperawatan sangat didominasi oleh perawat perempuan sehingga untuk hasil penelitian tentang pengetahuan perawat terhadap perawatan paliatif tidak memungkinkan untuk dijadikan sebagai perbandingan hasil yang adil.

Tabel 5
Tingkat Pengetahuan Perawat Terkait Perawatan *End of life* Berdasarkan Pendidikan

Pengetahuan	Pendidikan
-------------	------------

	D3 Keperawatan	S1 Ners
Baik	1 (50.0%)	1 (50.0%)
Cukup	7 (35.0%)	13 (65.0%)
Kurang	2 (25.0%)	6 (75.0%)

Hasil penelitian di dapatkan bahwa perawat yang berpendidikan S1 Ners memiliki tingkat pengetahuan yang cukup lebih banyak dibandingkan dengan yang berpendidikan D3 Keperawatan yaitu 13 responden (65.0%). Pendidikan menunjukkan tingkat intelegensi yang berhubungan dengan daya pikir seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin luas pengetahuannya sehingga akan mempengaruhi persepsi seseorang dalam melakukan praktik keperawatan yang efektif dan efisien yang selanjutnya akan menghasilkan pelayanan kesehatan yang bermutu tinggi.

Hasil analisis di atas didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Eleke *et al* (2020) yang menyatakan bahwa perawat dengan gelar sarjana memiliki keunggulan yang lebih tentang pengetahuan terhadap perawatan *end of life* dibandingkan dengan perawat yang mempunyai gelar diploma. Penelitian Peranginangin & Deva (2020) mengatakan bahwa mayoritas perawat yang berpendidikan S1 Keperawatan memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai perawatan paliatif dibandingkan dengan perawat yang berpendidikan D3 Keperawatan.

Tabel 6
Tingkat Pengetahuan Perawat Terkait Perawatan *End of life* Berdasarkan Lama Kerja

Pengetahuan	Lama Kerja		
	1-5 tahun	6-10 tahun	>10 tahun
Baik	0 (0%)	0 (0%)	2 (100%)
Cukup	13 (65.0%)	3 (15.0%)	4 (20.0%)
Kurang	5 (62.5%)	1 (12.5%)	2 (25.0%)

Berdasarkan hasil penelitian dimana responden dengan pengalaman lebih dari 10 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang perawatan *end of life* sebanyak 2 responden (100%). Masa kerja seorang perawat sangat mempengaruhi kualitas kerja, dan semakin lama kerja perawat maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan dan akan mempengaruhi kualitas kerja. Karena perawat yang sudah bekerja lebih lama mereka akan menerapkan, membandingkan dan menganalisis apa yang mereka

dapatkan saat menghadapi pasien menjelang akhir kehidupan sehingga membuat pengetahuan tentang perawatan *end of life* akan meningkat. (Youssef, *et al* 2015).

Hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian Mohammed (2020) mengatakan bahwa perawat yang bekerja lebih dari 10 tahun akan menunjukkan sikap dan pengetahuan yang lebih kepada pasien menjelang akhir kehidupan dari pada perawat yang bekerja 1-5 tahun. Penelitian Tripaty & Mishra (2017) mengatakan bahwa perawat yang memiliki pengalaman lebih lama (>5 tahun) akan mempengaruhi dalam memperoleh pengetahuan terhadap perawatan *end of life*.

Tabel 7
Distribusi Item Pertanyaan *Palliative Care Quiz Nursing – I* (PCQN-I)

Item PCQN-I	Benar (%)	Salah (%)
Filosofi dan Prinsip Keperawatan Paliatif		
Item 1	76,7	23,3
Item 9	13,3	86,7
Item 12	50,0	50,0
Item 17	50,0	50,0
Manajemen Nyeri dan Gejala		
Item 2	76,7	23,3
Item 3	80,0	20,0
Item 4	83,3	16,7
Item 6	66,7	33,3
Item 7	63,3	36,7
Item 8	86,7	13,3
Item 10	66,7	33,3
Item 13	70,0	30,0
Item 14	73,3	26,7
Item 15	36,7	63,3
Item 16	63,3	36,7
Item 18	90,0	10,0
Item 20	73,3	26,7
Psikososial dan Spiritual		
Item 5	73,3	26,7
Item 11	66,7	33,3
Item 19	63,3	36,7

Kuesioner PCQN-I terdiri dari 3 domain, yaitu filosofi dan prinsip keperawatan paliatif, manajemen nyeri dan gejala serta psikososial dan spiritual. Dari 3 domain ini, pada

domain filosofi dan prinsip keperawatan paliatif yang mendapatkan nilai terendah yaitu pertanyaan nomer 1 (23.3%). Hal ini disebabkan karena sebagian perawat masih menganggap bahwa perawatan paliatif hanya diberikan pada pasien yang sudah mengalami penurunan atau kemunduran kondisi, padahal perawatan paliatif bisa diberikan pada saat pasien sudah mulai terdiagnosa untuk penyakit yang tidak bisa disembuhkan agar pasien dapat meningkatkan kualitas hidup (Yodang, 2015). Ahmed & Elbaky (2020); Choi (2016) menyatakan bahwa pertanyaan nomer 1 memiliki nilai terendah dalam domain filosofi dan prinsip keperawatan paliatif.

Domain ke 2 yaitu tentang manajemen nyeri dan gejala, pada domain ini yang mendapatkan nilai terendah yaitu pertanyaan nomer 3. Hal ini disebabkan karena dalam melakukan tugasnya perawat tidak menentukan obat, dosis, rute dan frekuensi dalam pengobatan mengatasi nyeri, selain itu perawat tidak mendapatkan materi yang cukup mengenai farmakologi. Hasil ini sesuai dengan penelitian Parven (2020); Etafa (2020) mengatakan bahwa pertanyaan nomer 3 memiliki nilai terendah dalam domain nyeri dan gejala.

Pertanyaan nomer 7 memiliki nilai terendah karena sebagian perawat masih menganggap bahwa kecanduan sama dengan ketergantungan. Padahal kecanduan dan ketergantungan sangatlah berbeda. Kecanduan obat lebih mengarah pada pasien mudah marah, gelisah, tidak peduli dengan orang sekitar serta pasien akan mengurung diri di kamar, sementara ketergantungan obat lebih ke pasien yang memerlukan dosis lebih tinggi untuk mendapatkan efek terapi yang sama atau jika pasien terus menerus merasakan nyeri maka pasien akan segera membeli obat pereda nyeri (Nazario, 2021).

Pertanyaan nomer 13 memiliki nilai terendah karena sebagian perawat tidak mengetahui tentang plasebo, manfaat, dan efek dari plasebo. Sehingga pada saat mendapat pertanyaan mengenai plasebo mereka beranggapan bahwa plasebo itu adalah obat dan dapat menangani nyeri (Hall *et al*, 2015). Plasebo adalah suatu obat yang di dalam obat tersebut tidak terdapat kandungan zat aktifnya. Plasebo diberikan untuk menyenangkan dan menenangkan pasien yang tidak dapat disembuhkan dan meskipun digunakan dalam pengobatan tetapi hanya untuk kenyamanan pasien agar dapat terbebas dari rasa nyeri (Tjay & Rahardja, 2015).

Domain ke 3 yaitu tentang psikososial dan spiritual dimana pada domain ini termasuk domain yang memiliki nilai terendah dari pada domain lainnya, karena semua item pertanyaan tidak ada yang mendapatkan nilai lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan budaya atau agama dapat mempengaruhi dalam memberikan perawatan akhir kehidupan. Hasil penelitian Etafa, (2020); Ernawati (2020); Iranmanesh *et al*, (2013) mengatakan bahwa pengetahuan perawat tentang psikososial dan spiritual memiliki nilai terendah dari pada pengetahuan yang lain.

KESIMPULAN

Responden pada penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan yang cukup terhadap perawatan *end of life*. Berdasarkan dari kuesioner PCQN-I yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu pada domain manajemen nyeri dan gejala serta yang mendapatkan nilai terendah yaitu pada domain psikososial dan spiritual. Perawat dapat memberikan bimbingan rohani kepada pasien *end of life* seperti yang dilakukan oleh pemuka agama. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memodifikasi penelitian dengan memberikan edukasi berupa audiovisual tentang perawatan *end of life*.

TERIMA KASIH

Perawat ICU RSUD K.R.M.T Wongsonegoro, Semarang, Indonesia

Civitas akademika STIKES Telogorejo, Semarang, Indonesia, email :
humas@stikestelogorejo.ac.id

KEPUSTAKAAN (reference manager)

- Ahmed, Elbaky. (2020). Knowledge, practices and nurses attitudes about end of life care at critical units: Suggested booklets. *International Journal of Advance Research in Nursing*, 3 (1), 45-53
- Armianti, H. (2014). *Hubungan Apache II Score dengan Angka Kematian Pasien di ICU RSUP Dr.Kariadi*. Thesis Faculty of Medicine Diponegoro University
- Ayed, *et al*. (2015). T The Nurses' Knowledge and Attitudes towards the Palliative Care. *Journal of Education and Practice*, 6.4: 91-99.

- Choi, *et al.* (2016). Nurses' Knowledge About *End of life* Care: Where Are We? The *Journal of Continuing Education in Nursing*. Volume 43 Nomor 10. (8):379-84
- Eleke *et al.* (2020). Knowledge of palliative care among professional nurses in south east Nigeria: A needs assessment for continuing education. *International Journal of Africa Nursing Sciences*. 13:100237
- Etafa, *et al.* (2020). Nurses' knowledge about palliative care and attitude towards end-of-life care in public hospitals in Wollega zones: A multicenter cross-sectional study. *Plos one*. 15.10: e0238357
- Giarti. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Perawatan Paliatif dengan Sikap Penatalaksanaan Pasien dalam Perawatan Paliatif di Salah Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia. *Jambura Nursing Journal* 1.2 96-102
- Ilham, Rosmin *et al.* (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Tentang Perawatan Paliatif. *Jambura Nursing Journal*, 1.2: 96-102.
- Iranmanesh, Sedigheh, *et al.* (2014). Nurses' knowledge about palliative care in Southeast Iran. *Palliative & supportive care*, 12.3: 203.
- Kasa, S., dan Loge, J.H. (2015). Quality of life in palliative care principles and practice. *Palliative medicine*, 17 (1), 11-20
- Kusumawati & Hartono. (2011). Buku Ajar Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Mohammed *et al.* (2020). Knowledge, Practices And Nurses Attitudes About *End of life* Care At Critical Units: Suggested booklets. *International Journal of Advance Research in Nursing*. 2617-9806
- Nazario. (2021). Painkillers: 7 Warning Sign of Addiction. *Medically Reviewed*
- Peranginangin, Mori Agustuna & Deva. (2020). Sikap Perawat Terhadap Pasien Menjelang Ajal dan Sikap Terhadap Kematian. *Jurnal Smart Keperawatan*, 7(2), 109-117
- Parven. (2020). Knowledge and attitude of nurses about palliative care. *Journal of Bioresource Management*, 7.1: 8
- Ranse, Kristen, Yates & Coyer (2016). Modelling end-of-life care practices: Factors associated with critical care nurse engagement in care provision. *Intensive and Critical Care Nursing*, 33: 48-55.
- Reinke, *et al.* (2011). Supporting children's mental health in schools: Teacher perceptions of needs, roles, and barriers. *School Psychology Quarterly*. 26.1: 1

- Setyani. (2017). Persepsi Keluarga tentang Waktu Berkunjung di Intensive Care Unit (ICU). *Phd Thesis*. Faculty of Medicine. 26:114-121
- Siagian, et al. (2020). Pengetahuan dan Sikap Perawat tentang Perawatan Paliatif di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*. 10.03: 52-58
- Sulaeman, A. (2016). *Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Perawatan Paliatif pada Pasien dengan Kondisi Terminal di RSUD Kabupaten Bekasi*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Suwardianto dan Astusi. (2020). *Buku Ajar Keperawatan Kritis: Kedekatan Evidence Base Practtice Nursing*. Kediri: Chakra Brahmanda Lentera
- Swagata. (2017). Intensive care nurses' attitude on palliative and end of life care. *Indian journal of critical care medicine: peer-reviewed, official publication of Indian Society of Critical Care Medicine*, 2017, 21.10: 655.
- Tjay dan Rahardja. (2015). *Obat-Obat Penting: Khasiat, Penggunaan dan Efek-Efek Lainnya*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo
- Utami, Wijaya & Rahmawati. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja Perawat dengan Penerapan Prinsip Enam Tepat Dalam Pemberian Obat. *Community of Publishing in Nursing*, Vo.7 No. 2
- Wulandari. (2012). Faktor- faktor yang Melatarbelakangi Laki- laki Berprofesi Sebagai Perawat. Universitas Negeri Yogyakarta, 66:37-39
- Xia, dan Waraporn, (2020). Factors Relating to Nurses' End-of-Life Care. *Scientific Research Publishing*. 8, 189-200
- Yodang. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Paliatif Berdasarkan Kurikulum AIPNI 2015*. Jakarta: CV.Trans Info Media